

## PENYULUHAN PENCEGAHAN SKABIES MELALUI VIDEO DAN DISKUSI INTERAKTIF PADA SANTRI PONDOK PESANTREN

Linda Septiani<sup>1\*</sup>, Terza Afika Happy<sup>1</sup>, Suryadi Islami<sup>1</sup>,  
Mohamad Idris<sup>2</sup>, Emantis Rosa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera

<sup>3</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

### ABSTRAK

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global. Skabies sering ditemukan di pondok pesantren karena tingginya kepadatan hunian, interaksi harian yang intens, dan kurangnya pengetahuan santri. Kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri dalam pencegahan skabies. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan dengan video dan diskusi interaktif yang disertai dengan evaluasi. Setelah diperoleh hasil kemudian dibandingkan nilai pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan santri selama penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri mengenai penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan skabies sebesar 86,67%. Media video dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi santri selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penyuluhan pencegahan skabies melalui media tersebut dapat menjadi alternatif media edukasi kesehatan yang efektif dan mudah diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

**Kata kunci:** skabies, penyuluhan kesehatan, video interaktif, santri, pondok pesantren.

**\*Korespondensi:**

Linda Septiani

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-897-6032-441 | Email: [linda.septiani@fk.unila.ac.id](mailto:linda.septiani@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

Skabies termasuk penyakit infeksi parasit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* var. *Hominis* hingga kini menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. Jumlah penderita diperkirakan lebih dari 200 juta orang pada suatu waktu dan diperkirakan lebih dari 400 juta orang setiap tahun. Skabies ditemukan di seluruh dunia, namun prevalensinya lebih tinggi di negara beriklim tropis, wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, serta daerah dengan sumber daya terbatas. Kelompok rentan yang berisiko adalah anak-anak dan lansia, dengan prevalensi pada anak di daerah minim sumber daya dilaporkan berkisar antara 5–50%.<sup>1</sup>

World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan skabies sebagai salah satu penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Disease / NTD*) pada tahun 2017 dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan mendorong upaya pengendalian penyakit ini. Skabies juga dimasukkan dalam WHO roadmap untuk NTD 2021–2030, yang menargetkan pengurangan ketidakpedulian terhadap penyakit ini demi mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)*.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Kemenkes (2016), prevalensi skabies di Indonesia 4,60% hingga 12,95%, sehingga menempati urutan ketiga di antara 12 penyakit kulit yang paling umum.<sup>3</sup> Pada tahun 2018, prevalensi tercatat antara 5,60% hingga 12,96%, sementara pada tahun 2019 menurun menjadi 4,9% sampai 12,95%, sedangkan pada tahun 2020 tercatat antara 3,9% sampai 6%. Meskipun ada penurunan, skabies masih menjadi masalah kesehatan menular

yang belum sepenuhnya teratasi di Indonesia.<sup>4</sup> Di Provinsi Lampung, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2021) jumlah kasus skabies sebanyak 1.068 kasus.<sup>5</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lingkungan yang rentan terhadap penularan skabies karena intensitas kontak fisik antar santri, penggunaan bersama barang pribadi, serta keterbatasan sarana sanitasi. Penelitian di berbagai pondok pesantren di Indonesia menunjukkan prevalensi skabies yang cukup tinggi, bahkan pada beberapa lokasi dilaporkan mencapai lebih dari 30% hingga 60% santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa skabies masih menjadi masalah kesehatan yang nyata di lingkungan pesantren.<sup>6,7</sup>

Dampak skabies tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup santri, termasuk rasa tidak nyaman, gangguan tidur, serta penurunan konsentrasi belajar. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa santri dengan skabies mengalami penurunan kualitas hidup secara signifikan dibandingkan santri yang tidak terinfeksi.<sup>8,9</sup>

Upaya pencegahan skabies di lingkungan pesantren memerlukan strategi edukasi kesehatan yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh santri. Penyuluhan menggunakan media video dan diskusi interaktif dinilai mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi dibandingkan metode ceramah konvensional. Media audiovisual interaktif memungkinkan penyampaian pesan kesehatan secara visual, kontekstual, dan partisipatif, sehingga mendorong perubahan PHBS sebagai kunci utama pencegahan skabies di pondok pesantren.<sup>10,11</sup>

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terkait pencegahan skabies sebagai salah satu penyakit kulit menular yang sering terjadi di pondok pesantren. Penyuluhan dilaksanakan melalui pemanfaatan video edukatif yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif sebagai strategi pembelajaran partisipatif yang mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan santri dalam proses edukasi kesehatan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang penyebab, cara penularan, dan pencegahan skabies, tetapi juga mendorong perubahan PHBS secara berkelanjutan guna menekan risiko penularan skabies di lingkungan pesantren.

## METODE

Kegiatan PkM menerapkan metode edukatif melalui pendekatan penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan dilakukan menggunakan pemanfaatan media video dan diskusi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran santri mengenai pencegahan skabies. Kegiatan dilakukan secara tatap muka di lingkungan pondok pesantren.

Sasaran kegiatan PkM adalah santri pondok pesantren yang berada pada usia remaja. Pemilihan ini didasarkan pada tingginya risiko penularan skabies pada lingkungan pesantren yang padat serta banyaknya interaksi sesama santri. Kegiatan dilaksanakan di salah satu pondok pesantren Bandar Lampung sebagai lokasi mitra pengabdian.

Kegiatan PkM ini menggunakan media video animasi dan diskusi interaktif yang memuat materi mengenai pengertian, penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan skabies. Video dilengkapi dengan fitur interaktif berupa pertanyaan pre dan post test serta simulasi terkait perilaku sehat untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi santri dalam hidup sehat. Materi edukasi disusun menggunakan bahasa sederhana yang dilengkapi visual ramah anak dan remaja agar mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan mulai dari persiapan yang meliputi penyusunan materi, pembuatan video interaktif, serta berkoordinasi dengan pihak pondok pesantren. Pelaksanaan penyuluhan, yaitu pemutaran video interaktif yang disertai dengan penjelasan singkat, dilanjutkan diskusi bersama santri. Evaluasi, dilakukan melalui pemberian pertanyaan berupa pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman/pengetahuan santri tentang pencegahan skabies di lingkungan pondok pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskripsi untuk membandingkan tingkat pemahaman santri sebelum dan setelah PkM dilaksanakan untuk melihat peningkatan pengetahuan santri terhadap pencegahan skabies. Indikator keberhasilan dari kegiatan PkM dapat dilihat dari meningkatnya skor pengetahuan santri sebelum dan setelah penyuluhan, tingginya partisipasi santri selama PkM, serta peningkatan pemahaman santri dalam pencegahan skabies.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 13 September 2025 pukul 09.00 – 12.00 yang diikuti oleh 30 orang Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung. Pada pengabdian ini mencakup kegiatan Penyuluhan mengenai penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan skabies. Kegiatan penyuluhan pencegahan skabies melalui video interaktif diikuti oleh santri pondok pesantren dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Selama pelaksanaan kegiatan, santri menunjukkan antusiasme yang baik, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti pemutaran video, menjawab pertanyaan kuis interaktif, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi. Media video interaktif mampu menarik perhatian santri karena menyajikan materi dalam bentuk animasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan PkM yang di lakukan disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Narasumber kegiatan Penyuluhan (a,b) Materi & Media Video Interaktif (c,d).

Hasil evaluasi pengetahuan santri menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum kegiatan, sebagian santri masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai penyebab, cara penularan, serta upaya pencegahan skabies dengan skor pre-test rata-rata 70%. Setelah penyuluhan, sebagian besar santri telah mampu menjelaskan kembali pengertian skabies, mengenali gejala yang umum terjadi, serta menyebutkan langkah-langkah pencegahan seperti tidak berbagi barang pribadi, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan asrama dengan skor post-test rata-rata 86,67%.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui video interaktif memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri. Hal ini sejalan dengan beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian yang menggunakan media video sebagai metode penyuluhan maupun edukasi. Kegiatan Penelitian serupa oleh Maulana (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) terhadap pengetahuan skabies pada Santri di Pesantren Labbaik Qur'an Pontianak dengan pemberian video edukasi dalam pendidikan.<sup>10</sup> Penelitian lain menemukan bahwa metode promosi kesehatan dengan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan skabies di kalangan anak-anak panti rehabilitasi. dengan nilai  $p$ -value yang sangat signifikan (0,000).<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan Arifin (2023) di sekolah MTs Putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an terdapat perbedaan signifikan ( $p = 0,000$ ) antara pengetahuan pencegahan skabies sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan metode animasi yang terbukti efektif karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman responden mengenai pencegahan skabies.<sup>13</sup> Terdapat pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan ( $p = 0,000$ ), sikap ( $p = 0,000$ ), dan juga tindakan ( $p = 0,002$ ) santri dalam upaya preventif penyakit skabies di lingkungan Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar.<sup>14</sup> Penggunaan video animasi terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri tentang cara pencegahan scabies di Pondok Pesantren Darul Ikhwan Kabupaten Batang Hari. Media ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk menyampaikan edukasi kepada santri mengenai pencegahan scabies.<sup>15</sup>

Beberapa penelitian terkait video sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyuluhan dan promosi kesehatan juga ditunjukkan pada hasil penelitian berikut ini. Penggunaan media video edukasi tentang kesehatan reproduksi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Amabi Oefeto sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan dengan nilai  $p$  sebesar 0,010 ( $< 0,05$ ).<sup>16</sup> Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kelompok yang menerima intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Media video animasi terbukti lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, dengan responden yang mendapatkan penyuluhan melalui video animasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik, serta tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap proses penyuluhan, sehingga media ini dinilai efektif untuk meningkatkan edukasi kesehatan.<sup>17</sup>

Pada kegiatan PkM ini juga selain diberikan video edukasi juga dilakukan diskusi interaktif dengan santri. Hal ini sejalan dengan Kegiatan pengabdian masyarakat di asrama Pondok Pesantren Al-Masyrifah, Palimanan, Cirebon tahun 2023 menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif mendorong munculnya pertanyaan kritis serta pertukaran informasi antar santri. Pada akhir kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang pencegahan skabies di lingkungan pondok pesantren.<sup>11</sup>

Peningkatan pengetahuan santri setelah penyuluhan menunjukkan bahwa media video dan diskusi interaktif merupakan sarana edukasi kesehatan yang efektif di lingkungan pondok pesantren. Penyajian materi secara visual dan audio, disertai dengan unsur interaktif seperti kuis dan simulasi sederhana, membantu santri untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis multimedia yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Lingkungan pondok pesantren yang memiliki aktivitas komunal dan kepadatan hunian tinggi memerlukan pendekatan edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Video dan diskusi interaktif tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap preventif terhadap skabies. Respons positif dan keaktifan santri selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan karakteristik santri sebagai remaja yang akrab dengan media visual dan teknologi digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM yang dilaksanakan dengan metode penyuluhan melalui video dan diskusi interaktif, terbukti bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi santri pondok pesantren, yang terlihat dari peningkatan hasil evaluasi. Metode ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman santri mengenai skabies, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi media audiovisual dengan diskusi partisipatif memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga berpotensi menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model edukasi kesehatan yang aplikatif dan berkelanjutan untuk pencegahan penyakit kulit menular di lingkungan pesantren serta dapat direplikasi pada komunitas serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Scabies. World Health Organization; 2023. Accessed November 26, 2025. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>
2. El-Moamly AA. Scabies as a part of the World Health Organization roadmap for neglected tropical diseases 2021–2030: what we know and what we need to do for global control. *Trop Med Health*. 2021;49(1):64.
3. Sunarno J, Malis J, Hidayah AI. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita skabies di wilayah UPTD Puskesmas Pejawaran tahun 2021. *Medsains*. 2021;7(1):1-10.
4. Lilia D, Novitry F. Hubungan kebiasaan menggunakan handuk bersama, kepadatan hunian, dan ventilasi dengan kejadian skabies di Panti Asuhan An Nur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2024;5(2):3607
5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung; 2021.
6. Handari SRT. Analisis faktor kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2018;14(2):74-82.
7. Afrilia A, Augustina I, Teresa A, Widiarti A, Ratnasari A, Jabal AR. Prevalensi skabies pada santri dan hewan reservoir di Pondok Pesantren Kota Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*. 2025;3(1).
8. Salsabila A, Pratiwi FD. Dampak skabies terhadap kualitas hidup santri di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Deli Serdang: Metode analisis campuran. *Anatomica Medical Journal*

- (AMJ). 2024;7(3).
9. Pratama TS, Septianawati P, Pratiwi H. Pengetahuan, sikap, kebersihan personal, dan kebiasaan pada santri penderita penyakit skabies di pondok pesantren. *Medisains*. 2017;15(3):173-178.
  10. Maulana FA. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video edukasi terhadap pengetahuan santri mengenai skabies di Pesantren Labbail Qur'an Pontianak. *ProNers*. 2022;7(1).
  11. Sumarmi S, Erida F. Penyuluhan kesehatan tentang skabies dengan metode diskusi pada santri putri Pondok Pesantren Al-Masyrifah Palimanan Kabupaten Cirebon. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*. 2023;1(4):33-38.
  12. Diba Z, Lestari TB, Pasaribu J. Pengaruh video animasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan skabies pada anak panti rehabilitasi. *Malahayati Nursing Journal*. 2025;7(9):3937-3947.
  13. Arifin MZ, Widhiyanto A, Yunita R. Pengaruh metode animasi terhadap pencegahan scabies pada siswa MTs. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*. 2023;2(9):248-254.
  14. Liambana ESM, Juliana N, Rahim F. Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap upaya pencegahan penyakit skabies di Pesantren IMMIM Putra Makassar. *Journal of Health Quality Development*. 2021;1(1):1-9.15
  15. Irfan A, Sayuti S, Sari P. Penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies di asrama Pondok Pesantren Darul Ikhwan Kabupaten Batang Hari. *Ahmar Metastasis Health Journal*. 2022;2(1):41-45.
  16. Lette AR, Fitri HN, Wulandari E, Nenogasu YD, Jumetan MA. Pengaruh metode penyuluhan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Amabi Oefeto. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. 2024;4(8):3442-3454.
  17. Mardiah NA, Lubis AM, Riska Z, Zulhani Z, Wardani W, Surbakti AF. Pengaruh penyuluhan menggunakan media digital (video animasi) terhadap pengetahuan dan sikap di Rumah Sakit Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2024;8(3):8047-8054